

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Apabila kata Al-Qur'an disebut maka seseorang segera memahami bahwa yang dimaksud itu adalah kalam Allah¹. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril ketika Nabi Muhammad berada di Gua Hira. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk orang-orang yang menentang sekalipun hanya dengan surat terpendek, dan membacanya dinilai sebagai ibadah.²

Q.S.Al-Isra ayat 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an) hanya akan menambah kerugian”³

Dalam ranah publik Al-Qur'an berfungsi sebagai pengusung perubahan dan membebaskan masyarakat dari sistem pemerintahan yang zalim, sedangkan dalam ranah privat, Al-Qur'an berfungsi sebagai *syifa* (obat, penyembuh dan pemberi solusi) untuk jiwa yang mengalami masalah kesedihan dan kegelisahan dalam kehidupan.

¹ Moch. Tolchah, *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur'an*, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara), 1.

² Zaki Zamani & Ust.M.Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Al-Barokah, 2014), 13.

³ <https://www.merdeka.com/quran/al-isra/ayat-82> diakses pada tanggal 11 Februari 2023

خذ من القرآن ما شئت لما شئت

“Ambil dari Al-Qur’an apapun yang kamu inginkan kapanpun kamu mau”

Al-Qur’an merupakan kalimat maupun wahyu yang mana sejak kedatangannya selalu direspon secara beragam. Hal ini dapat dilihat karena penerimaan tersebut tidak hanya menghasilkan pemaknaan terhadap ayat-ayat itu sendiri akan tetapi juga mempertegas bahwa Al-Qur’an diresepsi atau diterima sebagai kenyataan yang dihadapi Nabi Muhammad.⁴

Secara sejarah, Nabi Muhammad dan para sahabat pernah melakukan praktik pengobatan yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur’an dalam mengobati dirinya sendiri. Hal ini terdapat dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam *Shahih Bukhari*. Dari Aisyah R.A berkata “Setiap malam, ketika Nabi Muhammad SAW ingin mulai tidur, baginda merapatkan kedua tangannya kemudian meniupkan ke arah telapak tangan itu sambil membaca Surah *Al-Ikhlās*, *Al-Falaq* dan *An-Nas*, kemudian menyapu semua anggota badan yang mungkin dijangkau, dimulai dari kepala, wajah dan seluruh bagian tubuh lain sebanyak tiga kali”⁵. Selain itu Ibnu Majah meriwayatkan hadist dari Ibnu Mas’ud, “Berobatlah kalian dengan dua obat, yaitu dengan madu dan Al-Qur’an.” Ibnu Majah juga meriwayatkan hadist dari Ali bin Abi Thalib, “Sebaik-baik obat adalah Al-Qur’an”⁶

⁴ Samsul Ariyadi, *Resepsi Al-Qur’an dan Bentuk Spiritualitas Jawa Modern: Kajian Praktik Mujahadah dan Semaan Al-Qur’an Mantab Purbojati Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat*, (Serang: A-Empat, 2021), 34.

⁵ <http://alquranalhadi.com/hadis/subab/23/Surah-al-Falaq-Surah-al-Nas> diakses pada 18 Januari 2023

⁶ Muhammad Halabi, *Al-Itqan fi’ulumil Qur’an*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2021), 205.

Kitab suci Al-Qur'an bukan hanya untuk bacaan umat Islam, tetapi juga merupakan pedoman dan sumber hukum bagi umat Islam. Bukan hanya itu, dalam kehidupan sehari-hari Al-Qur'an juga dapat sebagai penyembuh penyakit, menghilangkan kegelisahan dan ada yang menggunakannya sebagai penglaris dagangan.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah swt yang berisi petunjuk yang lurus untuk mudah dibaca dan mudah dipahami. Karena kita tahu Al-Qur'an mempunyai banyak kelebihan dan keberkahan yang mana kita membaca satu hurufnya saja diberi 10 pahala. Terdapat hadist Nabi dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata Nabi Muhammad SAW bersabda: "Barangsiapa membaca satu huruf kitab Allah, maka dia mendapatkan pahala satu kebaikan sedangkan satu kebaikan dibalas 10 kali lipat. Aku tidak mengatakan *Alif Lam Mim* satu huruf, tetapi *Alif* satu huruf, dan *Lam* satu huruf, serta *Mim* satu huruf." Hadist riwayat Abu Isa Muhammad bin Isa At-Tirmidzi⁷.

Didalam agama Islam kita diperintahkan untuk berdo'a, karena do'a merupakan perbuatan yang dapat mendekatkan kita kepada kepada Allah SWT.⁸ Dalam agama Islam kita juga diperbolehkan meminta *wasilah* atau *bertawasul*. Minta *wasilah* dengan orang-orang sholeh atau ayat-ayat suci Al-Qur'an. *Tawasul* dengan cara ini dimungkinkan karena masing-masing amalan tersebut memiliki

⁷ Imam Nawawi, "Keutamaan Membaca dan Mengkaji Al-Qur'an *At-Tibyaan fi aadabi Hamalatil Qur'an*", (Konsis Media), 19.

⁸ Yuni Fatolah, "Konsep Tawasul dalam Al-Qur'an; Kajian Komparatif Tafsir Klasik dan Kontemporer", *Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Vol.1 No.1, Maret 2021, 1.

kelebihan dan rahasia tersendiri disisi Allah SWT.⁹ Kita meminta kepada Allah mudahan berkat ayat tersebut apa yang kita inginkan tercapai. Seluruh ayat Al-Qur'an punya kelebihan. Contohnya Surah Al-Fatihah yang mana Nabi bersabda:

الفاتحة لما قرأت لها

“Al-Fatihah tergantung (niat) membacanya”

Dengan perkembangan zaman, kajian Al-Qur'an mengalami perkembangan, yaitu kajian *Living Qur'an* yang mana kajiannya berupa sosial budaya, yang menjadikan masyarakat menjadi objeknya.¹⁰

Living Qur'an adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu *Living*, dan Qur'an. Kata *Living* sendiri berasal dari bahasa Inggris yang memiliki dua makna, yakni “yang hidup” dan “menghidupkan”, sehingga terdapat dua tema yang mungkin ada, yakni *The Living Qur'an* yang artinya Al-Qur'an yang hidup dan *Living The Qur'an* yang bermakna menghidupkan. *Living Qur'an* sebagai bentuk interaksi masyarakat khususnya umat Islam terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari,¹¹ dalam bentuk lisan, tulisan, perilaku, pikiran ataupun spiritual. Dengan ini mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan ajaran Al-

⁹ M.N.Ibad, “*Dzikir Agung Para Wali Allah: Sejarah Dzikrul Ghofilin dan Fadhilah Bacaannya*”, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012), 68.

¹⁰ Zaini Hadi, *Fenomena Pengamalan Ayat Al-Qur'an dalam Membangun Rumah dan Memulai Usaha Masyarakat Desa Palingkau Kabupaten Kapuas*, Skripsi Ushuluudin dan Humaniora 2019

¹¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 103.

Qur'an melalui ekspresi dan posisi Al-Qur'an dalam sosial kehidupan umat Islam sehari-hari.¹²

Kajian Living Qur'an semakin berkembang dan menarik seiring berkembangnya Islam, Islam telah tersebar ke seluruh wilayah di Indonesia terutama di Kalimantan Selatan. Islam masuk ke Kalimantan selatan secara perlahan tanpa paksaan dan tidak melalui peperangan, tetapi melalui perdamaian. Islam dimulai di wilayah ini melalui kehadiran individu-individu dari Arab, atau dari penduduk asli sendiri yang telah memeluk Islam. Islam tersebar sedikit demi sedikit dan secara perlahan. Langkah penyebaran Islam dimulai secara besar-besaran ketika dakwah telah memiliki orang-orang yang khusus menyebarkan dahwah. Setelah fase itu kerajaan-kerajaan Islam mulai membentuk di kepulauan Kalimantan.¹³

Wilayah Kalimantan yang terkenal lekat dengan nuansa agamisnya adalah Kota Martapura. Karena disana terdapat banyak ulama-ulama yang berasal dari Kota tersebut, seperti Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari atau lebih dikenal dengan Datu Kelampaian. Selama 30 tahun beliau belajar di Kota suci Mekkah maka beliau menguasai ilmu agama seperti ilmu *fiqh*, ilmu *tasawuf*, *ushl fiqh* dan ilmu cabang-cabang bahasa Arab seperti: *Nahwu*, *balaghah* dan lain-lainnya, serta ilmu astronomi dan ilmu umum seperti ilmu politik dan pemerintahan.¹⁴ Selesai

¹² Aghna Rosi Saputri, *Membumikan Al-Qur'an Ditanah Melayu (Living Qur'an)*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 83.

¹³ Taufik Abdullah (Ed.), *Sejarah Umat Islam Indonesia*, (Jakarta: Majelis Ulama Indonesia, 1991), 39.

¹⁴ TIM SAHABAT, *Datu-Datu Terkenal Kalimantan Selatan*, Kandangan: SAHABAT, 2013), 31.

mendapatkan ilmu tersebut beliau kembali ke tanah air untuk menyebarkan ilmu agama kepada keluarga dan masyarakat.

Di Martapura terdapat banyak ulama-ulama besar dan terkenal seperti K.H.Muhammad Zaini atau lebih dikenal Guru Sekumpul, dan salah dari murid beliau adalah Guru Syairozi yang mana beliau sekarang menjadi salah satu tenaga pengajar di Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Selain sebagai pengajar di pondok beliau juga membuka praktik *tatamba banyu* yang beliau buka di rumah beliau di Antasan Senor Martapura.

Praktik *tatamba* ini berawal dari orang tua beliau yaitu K.H.Marhasani. Pada tahun 1998 ayah beliau berpulang kerahmatullah, dan setelah empat puluh hari meninggalnya ayah beliau, maka praktik *tatamba* beliau lanjutkan sampai sekarang. Praktik *tatamba* ini beliau belajar mengambil ilmu dari ayah beliau sendiri KH.Marhasani dan dari KH.Muhammad Zaini atau Guru Sekumpul.

Pada praktik *tatamba* ini beliau menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an, selain itu beliau juga menggunakan sholawat, dzikir dan lain-lain. Ada beberapa amalan yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an.

Salah satunya ada orang yang datang kepada beliau, dia sedang mengandung anaknya didalam perut (hamil) yang mana sudah diperiksa oleh dokter dan disuruh melahirkan secara operasi. Sebelum melahirkan jamaah tersebut datang ke tempat Guru Syairozi dan menceritakan keadaannya yang mana harus melahirkan secara operasi lalu beliau membacakan *Q.S.Al-Quraisy* sambil meniupkan air yang ada di botol tersebut. Setelah beberapa hari beliau mendapatkan

kabar bahwa jamaah tersebut sudah melahirkan secara normal atau tidak jadi melalui operasi.

Dan ada beberapa lagi diantaranya orang yang ingin membuka usaha datang ke tempat beliau minta doakan supaya usahanya lancar, lalu beliau membacakan ayat Al-Qur'an yang mana menyediakan air dibotol lalu beliau bacakan *Q.S.Al-Baqarah* ayat 69. Kata beliau orang yang minta air tadi usahanya makin lancar dan sering pergi umroh berkat ayat yang beliau bacakan.

Dari ayat-ayat yang beliau bacakan tidak semuanya sesuai dengan penafsiran, beliau menggunakan pemikiran yang sesuai dengan arti ayat yang dibaca walaupun berbeda dengan isi kandungan. Dari beberapa ayat diatas yang beliau bacakan diantaranya *Q.S.Al-Quraisy* yang mana beliau membaca 1 surah penuh dan pada ayat akhir itu yang mempunyai arti merasa aman dan tidak takut beliau berpendapat bahwa orang yang mau lahiran itu merasa aman dan tidak takut sesuai dengan arti ayat akhir di Surah Al-Quraisy tersebut. Selanjutnya beliau membacakan *Q.S.Al-Anbiya* ayat 69 yang mana beliau membacakan untuk pengobatan penyakit demam. Beliau berpendapat bahwa ayat itu digunakan sesuai dengan kisah ayat itu yang menjelaskan ketika Nabi Ibrahim dibakar oleh Raja Namrud yang mana ayat tersebut menjelaskan bahwa api yang panas itu berubah menjadi dingin yang membuat Nabi Ibrahim selamat.

Ayat selanjutnya yaitu *Q.S.Al-Baqarah* ayat 69, beliau membacakan ayat tersebut kepada orang yang ingin meminta agar dagangannya laris manis yang mana beliau mengambil arti dari ayat terakhir *Q.S.Al-Baqarah* 69 itu yang mempunyai

arti “Menyenangkan orang-orang yang memandangnya”. Beliau berpendapat supaya orang yang memandang dagangan itu senang dan ingin membeli dagangan tersebut berkat ayat yang beliau bacakan. Beliau tidak hanya memberikan air yang dibacakan, tetapi beliau juga memberikan amalan-amalan yang baik dikerjakan disetiap harinya serta mengijzahkan amalan tersebut agar rutin dikerjakan.

Maka dari itu saya tertarik ingin meneliti lebih lanjut dengan judul **“Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Praktik Tatamba Guru Syairozi di Martapura (Kajian Living Qur’an)”**

B. Rumusan Masalah

1. Ayat-Ayat apa saja yang digunakan Guru Syairozi dalam praktik *tatamba*?
2. Bagaimana ayat-ayat Al-Qur’an difungsikan dalam praktik *tatamba* dalam pandangan Guru Syairozi?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan beberapa rumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan, antara lain:

- a. Untuk mengetahui apa saja ayat-ayat yang digunakan oleh Guru Syairozi dalam praktik *tatamba*
- b. Untuk mengetahui fungsi ayat-ayat Al-Qur’an dalam praktik *tatamba* dalam pandangan Guru Syairozi

2. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah wawasan serta informasi dikalangan civitas akademika, khususnya mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Untuk menambah pengetahuan ilmu tentang penggunaan ayat Al-Qur'an yang termasuk dalam ritual yang terjadi di kehidupan masyarakat.

D. Definisi Operasional

Sebagai upaya dalam mengantisipasi kesalahpahaman dalam penelitian ini, terkhusus pada masalah yang diteliti, maka dari itu penulis merasa perlu memberikan penjelasan tentang inti yang dibahas pada penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Ayat-ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk umat manusia melalui perantara malaikat Jibril. Menurut Al-Zarqany mengatakan ayat merupakan satu kelompok kata yang mempunyai permulaan dan akhir¹⁵. Didalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang mana di setiap ayatnya mempunyai manfaat dan faedah, salah satunya dapat digunakan dalam pengobatan. Al-Qur'an adalah obat terhebat yang diturunkan Allah SWT ke muka bumi untuk umatnya. Kegunaan Al-Qur'an sebagai obat tidak

¹⁵https://www.referensimakalah.com/2012/02/material-makalah-pengertian-ayat_870.html diakses pada tanggal 16 Februari 2023

perlu diragukan sebab apabila kita meragukan Al-Qur'an sama artinya kita meragukan Allah SWT.¹⁶

2. *Tatamba*

Tatamba atau dalam Bahasa Indonesia sering disebut pengobatan. *Batatamba* merupakan salah satu warisan budaya *urang* Banjar Kalimantan Selatan yang oleh sebagian masyarakat setempat masih melakukan untuk menuju sehat, baik jasmani ataupun rohani. Pasalnya sejak zaman nenek moyang tempo dulu kesehatan jasmani dan rohani sesuatu yang sangat berharga dan mahal sekali karena mempunyai nilai tiada terhingga bagi kesempurnaan hidup dan kehidupan seseorang. *Tatamba* juga merupakan pengobatan alternatif tradisional (non medis). Pengobatan spiritual yang sering digunakan oleh masyarakat Banjar adalah *tatamba banyu*, yaitu media air, baik air dari alam yang memiliki khasiat tertentu atau air yang dibacakan do'a, ayat-ayat Al-Qur'an maupun Shalawat.¹⁷ Selain untuk penyembuhan penyakit, masyarakat juga menggunakan *tatamba* cara untuk mengatasi permasalahan kehidupan, diantaranya masalah ekonomi dan perjodohan.

E. Penelitian Terdahulu

¹⁶ Mustamir Pedak, *Mukjizat Terapi Al-Qur'an Untuk Kesuksesan Hidup*, (Jakarta: PT. WahyuMedia, 2009), 39.

¹⁷ Hamlan, *Praktik Tatamba Banyu Oleh Guru Syairozi Di Antasan Senior Kabupaten Banjar (Sebuah Analisis Sufistik)*, Tesis (Pascasarja UIN Antasari, 2021)

Dalam penelusuran saya. Saya belum menemukan penelitian yang secara persis mengkaji tentang praktik *tatamba banyu* oleh Guru Syairozi di Antasan Senor Martapura, namun penulis menemukan beberapa penelitian yang serupa dengan pembahasan yang penulis kaji.

Pertama, tesis tahun 2021, oleh Hamlan, Program Magister Ilmu Tasawuf Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin yang Berjudul “Praktik *Tatamba Banyu* oleh Guru Syairozi di Kabupaten Banjar (Sebuah Analisis Sufistik). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang *tatamba banyu* dari segi sufistik. Penelitian yang dilakukan oleh Hamlan, memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang *tatamba banyu* oleh Guru Syairozi, sedangkan yang membedakan terletak pada objek penelitiannya yang mana penelitian ini membahas kajian sufistik sedangkan penelitian membahas tentang kajian Al-Qur’an.¹⁸

Kedua, skripsi tahun 2015, oleh Ruji Mardi jurusan Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berjudul “Studi Living Qur’an Pada Praktik Pengobatan Guru Fahrudin di Desa Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ayat yang digunakan pada praktik pengobatan dan bagaimana cara pengamalannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ruji Mardi memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang praktik yang menggunakan ayat Al-

¹⁸ Hamlan, “Praktik Tetamba Banyu Oleh Guru Syairozi di Kabupaten Banjar (Sebuah Analisis Sufistik), Tesis (Program Magister Ilmu Tasawuf Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021)

Qur'an, sedangkan yang membedakannya terletak pada subjek penelitiannya serta Ayat-Ayat yang digunakan.¹⁹

Ketiga, skripsi tahun 2018, oleh Zainal Arifin Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berjudul "Praktik Pengobatan dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an oleh Tabib Dayak Bakumpai di Desa Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Batola". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca dan diamalkan untuk pengobatan. Dalam penelitian yang digunakan oleh Zainal Arifin ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang praktik yang menggunakan ayat Al-Qur'an, sedangkan yang membedakannya terletak pada Ayat-Ayat yang digunakan serta cara pengobatannya dan subjek penelitiannya.²⁰

Keempat, skripsi tahun 2019, oleh Zaini Hadi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berjudul "Fenomena Pengamalan Ayat Al-Qur'an dalam Membangun Rumah dan Memulai Usaha Masyarakat Desa Palingkau Kabupaten Kapuas". Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana bentuk pengamalan ayat Al-Qur'an untuk membangun rumah dan memulai usaha masyarakat Palingkau Kabupaten Kapuas. Dalam penelitian yang digunakan oleh Zaini Hadi ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang ayat Al-Qur'an yang diamalkan, sedangkan yang membedakannya adalah penelitian hanya untuk mengetahui ayat

¹⁹ Ruji Mardi, "*Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan Guru Fahrudin di Desa Makmur Kecamatan Gambut Kabupate Banjar*", Skripsi (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2015).

²⁰ Zainal Arifin, "*Praktik Pengobatan Dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an Oleh Tabib Dayak Bakumpai Di Desa Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Batola*," Skripsi (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2018)

dan cara pengamalan ayat Al-Qur'an untuk membangun rumah dan memulai usaha bukan untuk pengobatan.²¹

Kelima, Skripsi tahun 2019, oleh Isrianas, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang berjudul "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Pengobatan di Kelurahan Sungai Bengkal Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo (*Studi Living Qur'an*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca dan cara pengamalannya untuk pengobatan. Dalam penelitian yang digunakan oleh Isrianas ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pengobatan yang menggunakan ayat Al-Qur'an, sedangkan yang membedakannya terletak pada cara pengalaman dan subjek penelitiannya.²²

Keenam, Skripsi tahun 2019, oleh Meilinda Isna Kurniyati, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul "Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan Penyakit Jasmani (*Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan di Yayasan Cikajayaan, Desa Sidamulya Wanareja Cilacap Jawa Tengah*)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan untuk pengobatan jasmani serta mengetahui pemaknaan Al-Qur'an yang digunakan oleh Mbak Badri selaku pendiri Yayasan Sikajaya tentang penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan penyakit jasmani. Dari penelitian ini terdapat

²¹ Zaini Hadi, "Fenomena Pengamalan Ayat Al-Qur'an Dalam Membangun Rumah dan Memulai Usaha Masyarakat Palingkau Kabupaten Kapuas," Skripsi (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2019).

²² Isrianas, "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Pengobatan Dikelurahan Sungai Bengkal Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo (*Studi Living Qur'an*)," Skripsi (Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019).

persamaan yang mana sama-sama meneliti tentang ayat serta pemahaman makna ayat yang digunakan sebagai media pengobatan. Selain itu juga ada memiliki perbedaan dalam subjek dan objek penelitiannya.²³

Ketujuh, Skripsi tahun 2020, oleh Masuphi Cheteh, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Jember yang berjudul "Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan (Studi Living Qur'an pada Praktik Pengobatan Ustadz Ismail di Kampung Meanae Provinsi Narathiwat Thailand). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tujuan penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan dan mengetahui bagaimana efek penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan. Dari penelitian ini terdapat persamaan yang mana sama-sama meneliti tentang ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai media pengobatan. Untuk perbedaannya terletak pada tujuannya serta letak subjek penelitian.²⁴

Dari beberapa penelitian terdahulu ini saya menemukan beberapa kesamaan dari penelitian yang saya teliti yaitu sama-sama meneliti tentang *Living Qur'an* diantaranya Al-Qur'an digunakan sebagai pengobatan. Dari tujuan penelitian ini saya ingin meneliti tentang pemahaman ayat-ayat yang digunakan dalam praktik *tatamba* oleh Guru Syairozi. Adapun yang membedakannya terletak pada objek yang diteliti, ayat-ayat yang digunakan dan cara pengobatan dalam objek penelitian.

²³ Meilinda Isna Kurniyati, "Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan Penyakit Jasmani (Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan di Yayasan Cikajayaan, Desa Sidamulya Wanareja Cilacap Jawa Tengah)." Skripsi (Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019).

²⁴ Masuphi Cheteh, "Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan (Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan Ustadz Ismail Di Kampung Meanae Provinsi Narathiwat Thailand)" Skripsi (Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020)

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penelitian yang berjudul Praktik *Tatamba* Guru Syairozi di Antasan Senior Martapura (Kajian *Living Qur'an*), penulis membagikannya ke dalam 5 Bab sebagai Berikut:

1. Bab I (Pendahuluan) berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.
2. Bab II (Landasan Teoritis) pada bab ini berisikan tentang tentang teori *Living Qur'an* dan teori Resepsi Qur'an
3. Bab III (Metode Penelitian) pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data
4. Bab IV (Hasil dan Pembahasan) pada Bab ini berisi tentang biografi Guru Syairozi, ayat-ayat yang digunakan untuk *tatamba*, pemahaman Guru Syairozi terhadap ayat-ayat yang digunakan untuk *tatamba*.
5. Bab V (Penutup) pada Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran terhadap hasil penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki penelitian selanjutnya.